



SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM MENJALANKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DIMASYARAKAT PERUMAHAN PERMAI ASRI 1 SRAGEN

Istiqomah Wulandari
STIT Muhammadiyah Tempurrejo-Ngawi
Istiqomahwulan22@gmail.com

ABSTRACT

Indonesia is rich in diversity, one aspect of its diversity is its various religions. Some of the religions officially recognized by the government are Islam, Christianity, Catholicism, Hinduism, Buddhism and Confucianism. It is also unusual that in Sragen there is also a traditional or local religion called the Jawen religion. This discussion of religious moderation aims to see the attitude of tolerance that is maintained between religious communities in one of the city housing complexes in Central Java, namely Sragen. How is this attitude of harmony and tolerance mutually maintained from the beginning of being neighbors (2013) until now. This research is a type of qualitative research in the form of field research which involves direct observation and interaction of research subjects in the environment and library research sourced from journals and book reading. In this case, it is known that an attitude of mutual respect for one another and an attitude of harmony must always be carried out by every resident in the Permai Asri 1 Sragen housing complex, because this is one of the rules here and the people also uphold a sense of brotherhood as evidenced by the regular meetings held once a month. This meeting discusses the vision and mission for the future (whether changes need to be made or not), resolves any conflicts that arise, and discusses major events such as the 17 August Celebration, the anniversary of Sragen City and Halal bihalal, which needs to be emphasized that this association is not for exchanging argumentation of beliefs with family members who have different beliefs. The community here upholds an attitude of tolerance, which means tolerance is respecting differences in social relationships (communication) that are applied in social life, so that there are shared boundaries of what can and cannot be done. This is the main point of the explanation regarding religious moderation in the Permai Asri 1 Sragen housing complex. It is hoped that each family can always provide an environment and space for tolerance, so that they can always respect and appreciate each other's beliefs and there is no sense of wariness regarding rights, obligations and beliefs.

Keywords: Religious Moderation, Tolerance, Harmony, Belief

ABSTRAK

Indonesia kaya akan keberagamannya, salah satu aspek keberagamannya ialah Beragam Agamanya. Beberapa Agama yang resmi diakui pemerintah ialah Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu, tidak lazim juga bahwa di Sragen juga terdapat Agama Adat atau Lokal yang disebut dengan Agama Jawen. Pembahasan moderasi beragama ini bertujuan untuk melihat sikap toleransi yang terjaga antar umat beragama yang ada disalah satu Perumahan kota dijawatengah yaitu Sragen. Bagaimana sikap kerukunan serta

toleransi ini saling terjaga yang dari awal mulai bertentangan (2013) sampai sekarang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang berupa penelitian Lapangan (Field research) yang melibatkan pengamatan langsung dan interaksi subjek penelitian dalam lingkungan dan Penelitian Kepustakaan (Library Research) yang bersumber dari Jurnal dan bacaan Buku. Dalam hal ini diketahui bahwa sikap saling menghormati satu dengan lain serta sikap kerukunan harus selalu dilakukan setiap warga diperumahan Permai Asri 1 Sragen, karena hal ini adalah salah satu peraturan disini dan juga masyarakatnya menjunjung tinggi rasa persaudaraan terbukti adanya pertemuan rutin yang dilakukan setiap sebulan sekali. Pertemuan ini membahas tentang visi dan misi kedepannya (perlu perubahan atau tidak), menyelesaikan setiap konflik yang muncul, serta membahas acara-acara besar seperti hari Perayaan 17 Agustus, Hari jadi Kota Sragen serta Halal bihalal, yang perlu ditekankan perkumpulan ini tidak untuk saling bertukar argumentasi keyakinan dengan anggota keluarga yang berbeda-beda keyakinannya. Masyarakat disini menjunjung tinggi sikap Toleransi, yang berarti Toleransi ialah menghargai perbedaan dalam hubungan sosial (berkomunikasi) yang diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga adanya batas-batas bersama yang boleh dan tak boleh dilakukan. Inilah pokok dari penjelasan mengenai moderasi beragama di perumahan Permai Asri 1 Sragen, yang diharapkan masing masing keluarga selalu bisa menyediakan lingkungan serta ruang sikap toleransi, supaya selalu bisa menghormati dan menghargai keyakinan satu sama lain dan tidak ada rasa kewaspadaan terhadap hak, kewajiban serta keyakinan.

KataKunci: Moderasi Agama, Toleransi, Kerukunan, Keyakinan.

PENDAHULUAN

Moderasi adalah sebuah kata yang berasal dari kata “Moderat” kata sifat dari Moderation yang artinya sikap tidak berlebih-lebihan, bisa diartikan juga yaitu jalan tengah. Beragama dapat diartikan sebagai sikap seseorang yang menyakini akan adanya Tuhan bisa disebut juga seseorang memeluk agama (Keyakinan). Maka moderasi beragama bisa diartikan cara pandang seseorang terhadap keyakinannya masing masing yang cara mengamalkan ajaran agama tidak berlebih-lebihan seperti contoh yang dipublikasikan atau di tindaklanjuti dengan cara sikap saling menghargai serta menghormati atau bisa merujuk pada sikap menghindari bentuk kekerasan (sisi fisik maupun psikologisnya) dalam praktik Agama. (Abror & Riau, 2020)

Peran Agama sangat berpengaruh kepada manusia, karena dengan Agama manusia menjadi terarah, menemukan jawaban dari semua pertanyaan dalam kehidupan, mempunyai arti dan makna, serta Agama telah meningkatkan kesadaran yang hidup dalam diri manusia akan kondisi keberadaanya yang berupa ketidakpastian dan ketidakmampuan untuk menjawab permasalahan hidup manusia yang berat.(Heriyanti, 2020b)

Negara Indonesia sangat terkenal dengan keberagamannya, begitupun dengan kota Sragen. Jumlah Penduduk dikota Sragen yaitu 1.127.094 Jiwa (Sumber : Disdukcapil Kabupaten Sragen 2024) dengan Mayoritas beragama Islam 95%, begitupun Masyarakat perum Permai Asri 1 Sragen mayoritas beragama Muslim (Islam). Masyarakat disini menjunjung tinggi sikap Toleransi, terbukti dari adanya Pertemuan Rutin yang dilakukan setiap Sebulan sekali serta acara kegiatan-kegiatan tertentu, seperti Acara Hari 17 Agustus, Hari jadi Sragen, dan Halal Bihalal. Setiap Acara tidak lupa menghadirkan masakan-masakan jawa dan ciri khasnya yang wajib selalu ada yaitu Tumpeng, pematangan Tumpeng dilakukan oleh Sesepuh dan diberikan kepada usia yang lebih muda, hal ini dimaksudkan bahwa Tumpeng itu mempunyai simbol dan Arti Keberkahan serta Keharmonisan, Seperti yang di Harapkan semua warga perum Permai Asri 1 Sragen, bahwa kedepannya tetap saling menjaga kerukunan, serta kompak dalam bertentangan. Dipertemuan rutin ini sangat berdampak baik sekali bagi warga karena didalam perkumpulan ini banyak sekali hal hal yang dibahas dan disosialisasikan, misalkan Perubahan peraturan yang ada di Perum Permai Asri 1 Sragen, Masalah- masalah yang terjadi serta penyelesaiannya, bertukar pikiran satu dengan yang lainnya, namun tidak ada pembahasan yang menyinggung tentang keyakinan masing-masing atau beragumentasi tentang Agama yang dianut, justru saling mengingatkan dan saling mendukung.

Kerukunan sangat dibutuhkan dalam suatu lingkungan, terlebih lagi kerukunan antar umat beragama, hal ini adalah suatu bentuk hubungan yang selaras dengan kita sebagai Makhluq sosial dalam hidup bermasyarakat yang saling mendukung dengan cara :

Saling menghargai dan menghormati kebebasan, hak serta kewajibannya menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Saling menghormati dan berkerjasama dalam lingkungan pemeluk agama, antar berbagai golongan agama dengan pemerintah yang berkewajiban sama-sama bertanggung jawab menjaga serta membangun bangsa dan negara dengan Harmonis. Saling toleransi dan simpati dengan tidak memaksa atau mengajak memeluk Agama kepada orang lain. Solidaritas antar umat beragama dalam membantu setiap kesulitan yang ada di dalam lingkup lingkungan.

Kerukunan antar umat beragama yang dibangun oleh masyarakat Indonesia mencerminkan pula nilai-nilai Pancasila terutama pada sila ketiga “Persatuan Indonesia” dan juga nilai Pancasila Sila kelima “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia”. Pada dasarnya nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila merupakan cerminan dari

kehidupan rakyat Indonesia yang beraneka ragam. Dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila masyarakat Indonesia dapat membangun keharmonisan dalam bingkai keberagaman (Darmanto, 2023)

Agama-agama yang menyebar di Indonesia bahkan banyak yang merujuk pada sikap Moderasi beragama, berikut adalah kutipan dari berbagai Anggapan yang diyakini dalam Agamanya masing-masing :

Nilai-nilai dalam agama islam dalam proses menjalankan Moderasi Beragama, sebagai berikut : Tawasuth atau moderat yang artinya mengambil jalan tengah ,tidak ke kanan (fundamentalis) tidak kekiri (liberalis). Tawazun atau seimbang yang artinya sikap menyeimbangkan segala sesuatu dalam kehidupan yang menjadi hak haknya, sehingga terwujud kehidupan yang stabil, aman, nyaman, dan juga sehat. I'tidal atau keselaraan bisa disebut juga dengan lurus tegak, yang artinya menempatkan sesuatu pada tempatnya serta melakukan apa yang menjadi hak dan kewajibannya. Tasamuh atau Toleransi yang artinya kemurahan hati (menerima perbedaan dengan senang hati) yang contohnya menghormati dan menghargai perbedaan keyakinan. Tasamuh menurut Syekh Salim Bin Hilali memiliki sifat atau perilaku sebagai berikut :

Kerelaan hati karena kemuliaan dan kedemawanan, Kelapangan dada karena kebersihan dan ketaqwaan, Kelemah lembutan karena kemudahan, Muka yang ceria karena kegembiraan, Rendah diri dihadapan kaum muslim bukan karena kehinaan, Mudah bersosialisasi (mu'amalah) tanpa penipuan, Menggampangkan dalam berdakwah kejalan Allah tanpa basa-basi, Terikat dan tunduk kepada-agama Allah SWT tanpa rasa keberatan.

Musawah atau Kesetaraan yang artinya setiap manusia mempunyai hak hak yang sama, harkat dan martabat yang setara, tinggi rendahnya derajat manusia berdasarkan ketaqwaanya serta penilaian dari Allah SWT. Syura atau musyawarah yang artinya berkumpul untuk bertukar pendapat serta menyelesaikan suatu permasalahan yang ada. Islah atau perdamaian yang artinya membawa keharmonisan, berperilaku baik dengan sesama. Aulawiyah atau Prioritas yang artinya mengutamakan perkara yang semestinya didahulukan kepada perkara lain yang tidak utama sesuai keadaan dan waktu pelaksanaannya. Tathawwur wa Ibtikar atau Inovatif dan dinamis yang artinya selalu terbuka untuk melaksanakan perubahan pada jamannya ke arah yang lebih baik. Tahaddhur atau berkeadaban yang artinya menjunjung tinggi Akhlak yang mulia yaitu akhlakul karimah sebagai rasa sayang kepada sesama manusia dalam kehidupan.(Karim, 2019).

Kesepakatan para Ulama atau disebut juga Para Pemuka Agama Islam dalam menetapkan suatu hukum dalam Agama berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW, untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi. Sebab Al-Qur'an ialah Kitab Suci umat Islam yang berisi Wahyu, firman Allah SWT serta Pedoman kehidupan yang meliputi petunjuk, penuntun dan penyelesaian masalah di kehidupan. Sedangkan Hadist Rasulullah Saw ialah Segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW, baik berbentuk perbuatan, perkataan maupun sifat. Maka Al-Qur'an dan Hadist sangat penting bagi Umat Islam didalam Moderasi beragama. Berikut adalah Ayat-ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang moderasi Beragama :

Moderasi beragama yang bermakna seimbang pola hidup diterangkan dalam Surat Al-Qashash : (77) Artinya: dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah SWT telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Moderasi beragama dalam bermoral dijelaskan dalam Surat Asy-Syams : (7-9). Artinya: dan jiwa serta penyempurnaan (ciptanya), Maka Allah SWT mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaan. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. Surat Al-Baqarah ayat: 143 Artinya: menyatakan bahwa umat Islam adalah Umat yang moderat, umat yang berada pada posisi tengah terbaik dan umat pilihan.

Adapun Hadist Rasulullah yang menerangkan tentang Moderasi Beragama : HR. Nasai dan Ibnu Majah Ibnu 'Abbas berkata : Rasulullah SAW Bersabda : "Wahai Manusia, hindarilah sikap berlebih-lebihan (melampaui batas), sebab Umat-umat Terdahulu Binas karena sikapnya yang melampaui batas dalam Beragama.

HR. Muslim Abdullah B Mas'ud berkata : Rasulullah SAW Bersabda: "Binasalah orang-orang yang Melampaui batas", (Beliau mengulanginya tiga kali). (Kajian Al-Qur et al., 2021) Nilai nilai Moderasi beragama menurut Pernyataan Agama Kristen, prinsip hidup yang moderat antar manusia khususnya dalam hal agama telah ditanamkan Yesus dalam Matius 22:39 yang menyatakan: "dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri!".(Randalele et al., 2022).

Nilai Moderasi Beragama menurut keyakinan Agama Katolik, tujuan utama pendidik agama Katolik dalam membangun moderasi beragama adalah mewujudkan masyarakat yang damai, rukun, dan toleransi. Hal ini dapat dicapai dengan memperkuat nilai-nilai universal keagamaan, seperti kasih sayang, saling menghormati, dan saling pengertian antar umat beragama. (Fransiskus janu,2023).

Nilai nilai Moderasi Beragama menurut Agama Hindu, Moderasi agama Hindu telah diterapkan melalui implementasi besar konsep Tat Twam Asi di masyarakat, menciptakan komunitas Hindu yang saling membantu dan berteman dengan orang lain.(Desky, 2022) Nilai nilai Moderasi Beragama dalam Agama Budha, dapat dilihat Sloka Bhagawad Gita XIII. 28, sebagai berikut : “samam pasyan hi sarvatra samavasthitam isvaram, na hinasty atmanatmanam tato yati param gatim, yang artinya : ketika ia melihat Yang Maha Kuasa bersemayam merata dimana-mana, ia tidak akan menyakiti jiwa dengan jiwa dan ia pun akan mencapai tujuan utama yang mahatinggi. (Heriyanti, 2020a).

Moderasi Agama menurut Agama Konghucu ialah Ajaran untuk saling menghargai satu dengan yang lain juga diajarkan didalamnya. Seperti halnya yang tertulis dalam kitab suci agama Khonghucu yakni kitab suci Si Shu, dinyatakan dalam Lun Yu II. 14, bagaimana yang tertulis berikut: “Seorang Jun Zi dapat rukun meski tidak dapat sama; seorang rendah budi (Xiao Ren) dapat sama meski tidak dapat rukun.(Mawardi, 2022)

METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang berupa penelitian Lapangan (Field research) yang melibatkan pengamatan langsung dan interaksi social kepada subjek penelitian dalam lingkungan.Metode penelitian meliputi penelitian wawancara, observasi dan Dokumentasi (pustaka).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Moderasi Beragama ialah sikap dan Cara Pandang Seseorang terhadap keyakinannya masing-masing yang mengamalkan ajaran agamanya tidak berlebih-lebihan (Melampaui Batas). Moderasi Beragama mempunyai prinsip Adil dan juga Seimbang, adil yang dimaksud ialah berpihak kepada kebenaran, seimbang yang dimaksud adalah tidak berat sebelah yang menggambarkan sikap serta komitmen untuk selalu berpihak pada kebenaran dan kemanusiaan. (Prakosa, 2022)

Terbukti bahwa masyarakat di Perumahan Permai Asri 1 Sragen, sangat menjunjung tinggi nilai-nilai Moderasi Beragama yang terlihat dari sikap Toleransi dan sikap Kerukunannya, karena adanya pertemuan rutin serta kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh semua warga. Adapun jumlah Keluarga yang ada didalam perumahan Permai Asri 1 sragen ialah 17 Keluarga dengan berbagai perbedaan keyakinan.

Tabel 1. Jumlah Keluarga Muslim dan Non Muslim.

No.	Muslim	NonMuslim
1	14	3

Berkut adalah Hasil Gambar Kegiatan di Perumahan Permai Asri 1 Sragen.



Gambar 1. Perumahan Permai Asri 1 Sragen.



Gambar 2. Pertemuan Rutin Bulanan.



Gambar 3. Acara Kemerdekaan 17 Agustus 2023.



Gambar 4. Acara Hari Jadi Sragen 2024.



Gambar 5. Acara Hari Raya Idul Fitri 2024.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Moderasi beragama sudah tertera di berbagai Anggapan kepastian keyakinan Agama masing-masing, serta sudah diterapkan diberbagai wilayah di Indonesia, salah satunya di Perumahan Permai Asri 1 Sragen. Nilai nilai ajaran Islam dalam moderasi baragama sangat mudah diterima oleh setiap deretan manusia, serta mudah beradaptasi di perkembangan jaman saat ini.(Karim, 2019) Didalam agama dan berkehidupan manusia diwajibkan saling berbuat baik kepada sesama manusia hal ini menunjukan bahwa manusia juga sebagai makhluk yang social serta berbudaya kepada masyarakat. (Wulandari, n.d.)

Beberapa Prinsip prinsip yang menjadi ciri Bermoderasi Beragama di Perumahan ini ialah Mengambil jalan Tengah (Konsep beragama) jelas terlihat dari Kerukunan antar warga, Toleransi terlihat saling menghormati dan menghargai antar keyakinan , Kesetaraan dan Adil terlihat dari bertetangga tidak memandang latar belakangnya, terbuka serta Musyawarah dalam hal informasi apapun. Diharapkan Moderasi beragama ini selalu dijaga sampai generasi berikutnya. Kita sebagai manusia penting sekali mengamalkan ajaran agama yang sesuai dengan sumber (kitab suci) keyakinan masing-masing, sebab semakin tinggi Adab seseorang maka akan semakin tinggi sikap Toleransi dan menghargai orang lain, memandang hal apapun bukan hanya dari sudut pandang diri sendiri, melainkan dari berbagai macam sudut pandang.(Hasan, 2021)

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, M., & Riau, A. K. (2020). Mhd. Abror Moderasi Beragama dalam Bingkai ... MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI TOLERANSI: Kajian Islam dan Keberagaman. Jurnal Pemikiran Islam, 1(2), 2723–4886. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1vi2i.174>
- Darmanto (2023). Integrasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Pancasila. Jurnal Manajemen Pendidikan, Penelitian, dan Pengkajian Islam (J-MPI) <https://www.ejournal.stitmuhngawi.ac.id/index.php/J-MPI/article/view/95/57>
- Desky, A. F. (2022). Implementasi Moderasi Beragama Hindu Bali Berbasis Kearifan Lokal di Kampung Bali Kabupaten Langkat. Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (JISA), 5(1), 1. <https://doi.org/10.30829/jisa.v5i1.11063>

- Hasan, M. (2021). Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 111–123. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadii>
- Heriyanti, K. (2020a). Implikasi Teologi Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Sphatika: Jurnal Teologi*, 11(2), 105–115.
- Heriyanti, K. (2020b). Moderasi Beragama Melalui Penerapan Teologi Kerukunan. *Maha Widya Duta: Jurnal Penerangan Agama, Pariwisata Budaya, Dan Ilmu Komunikasi*, 4(1), 61–69. <https://www.jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/duta/article/view/783>
- Kajian Al-Qur, M., dan Al, an, & Nurdin, F. (2021). JURNAL ILMIAH AL MU'ASHIRAH: Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist. 18(1), 59–70. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/almuashirah/>
- Karim, H. A. (2019). Implementasi Moderasi Pendidikan Islam Rahmatallil 'Alamin dengan Nilai-Nilai Islam. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 4(01), 1. <https://doi.org/10.32332/riayah.v4i01.1486>
- Mawardi, M. (2022). Moderasi Beragama Dalam Agama Konghuchu. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2(2), 199. <https://doi.org/10.22373/arj.v2i2.14585>
- Prakosa, P. (2022). Moderasi Beragama: Praksis Kerukunan Antar Umat Beragama. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 4(1), 45–55. <https://doi.org/10.37364/jireh.v4i1.69>
- Randalele, C. E., Budi, B., & Nabu', D. D. (2022). Nilai-Nilai Kristiani dalam Ritual Dipelima Sundun pada Upacara Adat Rambu Solo'. *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(2), 89–101. <https://doi.org/10.34307/peada.v3i2.86>
- Wulandari, I. (n.d.). Hakikat manusia dalam tuntunan syari'at rasulullah saw. 10–11.
- Fransiska, Janu.H. “Peran Penyuluh Agama Katolik dalam membangun moderasi beragama”. *Jurnal penyuluhan Masyarakat Indonesia*. Vol. 2, n0. 2 Juni 2023. <file:///C:/Users/Asus/Downloads/katolik.pdf>